

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi kebutuhan mutlak bagi setiap individu untuk memperoleh dan memperluas ilmu pengetahuan. Secara sederhana, pendidikan merupakan suatu hal yang dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dewasa ini, perkembangan dunia pendidikan serta ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat. Keadaan tersebut tidak lain bertujuan agar sekolah terus meningkatkan mutu pendidikan yang dapat menghasilkan generasi atau lulusan yang berkualitas.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tentu memiliki visi dan misi yang harus diwujudkan, karena terkait masa depan para peserta didik. Dalam mencapai visi dan misi tersebut, sekolah membutuhkan sebuah kinerja dari sumber daya manusia yang berkualitas. Guru merupakan salah satu sumber daya manusia yang diharap mampu berkontribusi baik terhadap tercapainya visi dan misi sekolah. Oleh karena itu, kinerja guru sangat mempunyai peran penting dalam mencapai tujuan sekolah.<sup>1</sup>

Menurut Marsum, kinerja adalah segala sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, dan kemampuan kerja.<sup>2</sup> Hasil kerja yang telah dicapai seorang pegawai selama melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya disebut sebagai kinerja. Kinerja guru adalah segala usaha guru dalam mengantarkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, meliputi seluruh

---

<sup>1</sup> Eka Susanti and dkk, "Pengaruh Lingkungan Kinerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 5, no. 1 (2021): 1441.

<sup>2</sup> Marsum, *Kinerja Guru Profesional* (Purbalingga: CV. Eurika Media Aksara, 2021), 31.

kegiatan yang menyangkut tugasnya sebagai guru.<sup>3</sup> Pada dasarnya tugas guru yaitu mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, serta mengevaluasi peserta didik di sekolah. Sehingga, kinerja guru ini dapat ditinjau dari sikap profesionalisme guru dalam mengemban tugas dan tanggungjawabnya membantu mewujudkan kepentingan peserta didik melalui proses belajar mengajar.

Kinerja guru menjadi persoalan penting dalam menentukan kualitas pendidikan, khususnya dalam proses kegiatan pengajaran dan pembelajaran peserta didik di sekolah. Sebagaimana penelitian Muhamad Taufik yang menyatakan bahwa masalah utama dalam pendidikan adalah rendahnya kinerja guru.<sup>4</sup> Kinerja guru dapat dikatakan optimal apabila harapan semua pihak sudah terpenuhi, namun kenyataan yang terjadi masih ada beberapa guru yang kinerjanya belum bisa dikatakan optimal.

Penelitian Maria Ulpah juga menyatakan bahwa kualitas guru sampai saat ini masih tetap menjadi persoalan yang penting, karena pada kenyataannya keberadaan guru diberbagai jenjang, dari Taman Kanak-Kanak sampai Sekolah Menengah Atas masih dinilai jauh dari kinerja yang distandarkan.<sup>5</sup> Kondisi kinerja guru yang rendah, seperti halnya guru yang kurang memiliki kompetensi dibidangnya, akan berdampak bagi perkembangan siswa dalam memahami materi pelajaran, termasuk berakibat pada menurunnya hasil belajar siswa.

---

<sup>3</sup> Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 45.

<sup>4</sup> Muhamad Taufik B.K, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Wahana Karya Ilmiah:PAI Unsika* Vol. 3, no. 2 (2019): 466.

<sup>5</sup> Maria Ulfa et al., "Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan," *Journal On Teacher Education* Vol. 4, no. 3 (2023): 522.

Rendahnya kinerja guru dapat dipengaruhi, beberapa hal antara lain: (1) kompetensi, (2) disiplin kerja, (3) kepuasan kerja, (4) organisasi tempat guru mengajar, (5) kepemimpinan kepala sekolah, (6) maupun adanya kebijakan pemerintah tentang pendidikan. Dari beberapa tinjauan diatas, pada dasarnya kinerja guru yang rendah akan berdampak penurunan pada mutu pendidikan, dan menghambat tercapainya visi dan misi di sekolah. Upaya peningkatan sumber daya manusia merupakan upaya yang terintegrasi dengan peningkatan mutu pendidikan.<sup>6</sup>

Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan, setiap usaha peningkatan mutu perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan kinerja guru. Peningkatan kinerja guru tidak semata-mata hanya dipengaruhi dengan meningkatkan kompetensinya melalui pemberian penataran, supervisi, motivasi dan gaji yang layak, sehingga memungkinkan guru menjadi puas dalam bekerja sebagai pendidik, namun juga dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah.<sup>7</sup>

Sebagai seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan kepala sekolah tentu memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda untuk menghadapi situasi dan kondisi lembaga yang dipimpinnya. Gaya kepemimpinan yang dianut oleh kepala sekolah akan berkaitan dengan hasil dan efektivitas kepala sekolah dalam memimpin dan melaksanakan proses pendidikan di sekolah.<sup>8</sup>

Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki kegesitan, kecepatan serta mampu

---

<sup>6</sup> Kristiawan et al., "Desain Pembelajaran SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Berbasis Karakter Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN," *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* Vol. 2, no. 2 (2017): 402.

<sup>7</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, 50.

<sup>8</sup> Astuti, Fitria, and Rohana, "The Influence of Leadership Styles and Work Motivation on Teacher's Performance," *Journal of Social Work and Science Education* Vol. 1, no. 2 (n.d.): 105–114.

beradaptasi untuk menghadapi kondisi sekolah yang senantiasa mengalami perubahan. Salah satu gaya kepemimpinan kepala sekolah yang sesuai dengan kondisi tersebut yaitu Kepemimpinan Visioner atau *Visioner Leadership*.

Istilah kepemimpinan visioner ini dipelopori oleh teori Burt Nanus yang menyatakan bahwa seorang pemimpin visioner selalu berfokus pada visi, kepemimpinan visioner adalah seorang pemimpin yang memiliki kemampuan dalam berkomunikasi secara efektif, mampu bereaksi secara cepat atas segala ancaman dan peluang, mampu menggugah peran dalam mempengaruhi dan mendorong orang lain, serta mampu mengantisipasi kebutuhan masa depan.<sup>9</sup> Selain itu, Nanus juga menyatakan bahwa seorang pemimpin visioner memiliki empat perannya yaitu penentu arah (*direction setter*), agen perubahan (*agent of change*), juru bicara (*spokesperson*), dan pelatih (*coach*).<sup>10</sup> Keempat peran tersebut mampu membawa perubahan terhadap lembaganya ke arah yang lebih baik dalam mencapai tujuan yang diharapkan, termasuk dalam meningkatkan kinerja guru yang belum optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Nikolaus Anggal, dkk yang berjudul “*Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*” Dalam penelitian ini diungkapkan bahwa peningkatan kinerja guru sesudah penerapan kepemimpinan visioner kepala sekolah lebih besar dari sebelum penerapan kepemimpinan visioner kepala sekolah dan hipotesis yang menyatakan adanya peningkatan kinerja guru pada penerapan kepemimpinan visioner kepala sekolah (Ha) “diterima”. Kemudian gaya kepemimpinan

---

<sup>9</sup> Sevi Lestari, Belina Aggia, and Nur Devia, “Kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan” 3, no. 3 (2023): 199–205.

<sup>10</sup> Burt Nanus, *Visionary Leadership: Creating a Compelling Sense Of Direction For Your Organization* (San Francisco, CA: Jossey Bass Publishers, 2001), 15.

visioner telah menunjukkan efektifitas nyata 75%, artinya kuat dan dapat diandalkan sebagai gaya kepemimpinan yang baik dalam meningkatkan kinerja bawahannya.<sup>11</sup> Penerapan kepemimpinan yang baik dan tepat seperti halnya kepemimpinan visioner tentu akan mendukung bagi para guru untuk mempengaruhi dan mengembangkan kemampuan pribadinya agar lebih memiliki kinerja yang baik.

Kinerja guru selain dihubungkan dengan kepemimpinan visioner kepala sekolah sebagai faktor yang dapat mempengaruhinya, juga dihubungkan dengan kemampuan individu dalam menyampaikan dan menerima pesan atau informasi kepada orang lain untuk mencapai tujuan bersama atau disebut komunikasi organisasi. Komunikasi organisasi adalah proses komunikasi penyampaian informasi dari suatu individu ke individu atau dari kelompok ke kelompok lain yang terjadi dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama.<sup>12</sup>

Pace dan Faules juga menjelaskan bahwa komunikasi organisasi sebagai perantara sumber daya manusia dan berfungsinya organisasi dan hasil organisasi, berupa vitalitas kinerja.<sup>13</sup> Dalam hal ini komunikasi organisasi dapat memberikan pengaruh pada kinerja para anggota organisasi. Pace dan Faules juga mengemukakan bahwa aliran atau arah komunikasi organisasi berpengaruh terhadap efektifitas organisasi baik berkaitan dengan hubungan-

---

<sup>11</sup> Nikolaus Anggal, Kristianus, and Zakeu Daeng Lio, "Kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Kateketik Pastoral* Vol. 3, no. 1 (2019): 23–24.

<sup>12</sup> Inge Bunga and Marlinda Irwanti, "Peran Komunikasi Organisasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMK Bina Rahayu Depok," *Jurnal Mahardika Adiwidia* 2, no. 1 (2022): 36.

<sup>13</sup> Pace and Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, 368.

hubungan antar individu ataupun pelaksanaan dan pencapaian tujuan organisasi. Selain itu, Pace dan Faules menyatakan bahwa dalam suatu organisasi terdapat empat arah komunikasi yaitu komunikasi vertikal ke atas, komunikasi vertikal ke bawah, komunikasi horizontal, dan komunikasi lintas saluran.<sup>14</sup> Keempat arah komunikasi ini sangat penting di terapkan di setiap organisasi khususnya lembaga pendidikan dalam menjalin hubungan kerja yang baik antar satu sama lain.

Komunikasi organisasi dalam bidang pendidikan merupakan hal yang dapat mendukung terciptanya hubungan baik antar penyelenggara pendidikan. Di sekolah, mengenal adanya kepala sekolah, komite sekolah, guru, staff atau tenaga administrasi, peserta didik, dan orang tua murid. Semua pihak tersebut dituntut harus memiliki sinergitas dan membentuk komunikasi yang baik demi kelancaran proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Beberapa penelitian mengidentifikasi bahwa komunikasi organisasi memiliki pengaruh terhadap kinerja guru. Penelitian Bambang Sumarwoto (2023), yang meneliti pengaruh iklim komunikasi organisasi terhadap kinerja guru, hasil penelitian ditemukan bahwa iklim komunikasi organisasi memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja guru sangat tinggi sebesar 76,4%.<sup>15</sup> Selain itu, penelitian oleh La Jaali, dkk (2023), yang meneliti efektifitas komunikasi organisasi terhadap kinerja guru, hasil penelitian ditemukan terdapat hubungan positif antara efektifitas komunikasi organisasi

---

<sup>14</sup> Pace and Don F. Faules, 185–90.

<sup>15</sup> Bambang Sumarwoto, “Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Pertiwi Balikpapan,” *Jurnal Manajerial Bisnis* 5, no. 2 (2022): 106–14, <https://doi.org/10.37504/jmb.v5i2.390>.

terhadap kinerja guru.<sup>16</sup> Berdasarkan hasil kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi yang dijalin secara baik oleh para penyelenggara pendidikan terutama antara kepala sekolah dan guru maka dapat menumbuhkan komitmen dan rasa tanggung jawabnya dalam melaksanakan pekerjaan yang optimal sehingga dapat berpengaruh baik terhadap kinerja guru.

Keterkaitan antara gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah dan komunikasi organisasi tentu sudah sangat jelas berpengaruh terhadap kinerja guru, seorang pemimpin yang visioner adalah sosok yang sangat bervisi maju. Kepala sekolah yang mempunyai visi ke depan, sangat memerhatikan semua aspek yang berkaitan tanggung jawabnya di sekolah. Dalam penelitian ini, dapat kita ketahui bahwa hubungan komunikasi organisasi memiliki peran penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah yaitu berupa hubungan komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru, maupun antar sesama guru karena mereka merupakan salah satu aspek penentu dalam tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Sekolah SMK Pawyatan Daha 1 Kediri merupakan salah satu sekolah swasta yang unggul dan telah berakreditasi A, tepatnya di Kelurahan Banjaran Jl. Slamet Riyadi No. 66 Kediri. Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan beberapa pertimbangan antara lain kekhasan, ketertarikan, serta kesesuaian dengan topik penelitian.

Kepala sekolah SMK Pawyatan Daha 1 Kediri memiliki sebuah pandangan dan impian yang selalu berorientasi pada masa depan lembaganya,

---

<sup>16</sup> La Jaali, Rina, and N. Selly, "Efektifitas Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Guru Pada SMU Negeri 1 Pelauw Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah," *Open Journal Systems* Vol. 17, no. 9 (2023): 2319.

terutama dalam meningkatkan kualitas lulusan para peserta didik. Sebagai pemimpin yang menerapkan kepemimpinan visioner, kepala sekolah SMK Pawyatan Daha 1 Kediri senantiasa berupaya menggerakkan semua anggotanya untuk mewujudkan visi SMK yang telah ditetapkan. Visi SMK Pawyatan Daha 1 Kediri sendiri yaitu “Unggul dalam prestasi, berkarakter, berbudaya, dan berakhlak mulia”. Visi tersebut menjadi komitmen dan tujuan bersama oleh kepala sekolah dan para guru di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri.

Dalam menghasilkan peserta didik unggul dan berprestasi, tentu guru menjadi faktor utama yang harus diperhatikan kinerjanya. Kepala sekolah SMK Pawyatan Daha 1 Kediri sangat memperhatikan kebutuhan sekolah termasuk kinerja para guru baik dalam proses pembelajaran maupun kinerja yang lain. Kepemimpinan visioner yang diterapkan kepala sekolah selalu berupaya untuk mendorong para guru memiliki kinerja yang baik, dan mendukung guru untuk mengembangkan kinerjanya melalui berbagai program dan pelatihan pendidikan. Peningkatan kinerja guru yang dilakukan melalui beberapa platform diantaranya seperti merdeka mengajar, bimtek nasional, webinar, program guru penggerak, program sertifikasi guru, dan lain sebagainya.

Upaya peningkatan kinerja guru dalam mempersiapkan peserta didik menjadi lulusan yang berkualitas, tentu tidak lepas dari peran penting kepemimpinan kepala sekolah yang diikutinya serta seberapa baik hubungan komunikasi yang telah dijalin kepala sekolah dan para guru di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri.

Berdasarkan seluruh latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri. Adapun



judul yang diangkat oleh peneliti adalah "Pengaruh Kepemimpinan Visioner dan Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Guru di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri".

### **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang yang telah disajikan, ada beberapa masalah yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Adakah pengaruh kepemimpinan visioner terhadap kinerja guru di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri?
2. Adakah pengaruh komunikasi organisasi terhadap kinerja guru di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri?
3. Adakah pengaruh kepemimpinan visioner dan komunikasi organisasi terhadap kinerja guru di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat tujuan penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Untuk menganalisa pengaruh kepemimpinan visioner terhadap kinerja guru di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri.
2. Untuk menganalisa pengaruh komunikasi organisasi terhadap kinerja guru di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri.
3. Untuk menganalisa pengaruh kepemimpinan visioner dan komunikasi organisasi terhadap kinerja guru SMK Pawyatan Daha 1 Kediri.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai teori-teori pendidikan beserta praktiknya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dari berbagai aspek pengajaran, pembelajaran, dan perkembangan kepala sekolah beserta guru yang nantinya mengarah pada perbaikan kualitas pendidikan.

b. Manfaat praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai wadah peneliti untuk menambah dan memperluas ilmu pengetahuan serta menjadi pengalaman peneliti dalam menganalisis permasalahan di ranah pendidikan, khususnya lebih memahami tentang pengaruh kepemimpinan visioner dan komunikasi organisasi terhadap kinerja guru. Selain itu, juga diharapkan dapat menjadi bekal saat nanti terjun di masyarakat maupun dunia pendidikan.

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dan bahan informasi dalam melaksanakan penelitiannya dengan topik yang sejenis.

2. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi para guru khususnya di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri dalam mengembangkan kompetensi dan kinerjanya terkait proses pengajaran dan pembelajaran terhadap peserta didik.

3. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan atau pedoman dalam pelaksanaan kepemimpinan visioner dan komunikasi organisasi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. Selain itu, dapat menjadi evaluasi kedepannya untuk memperoleh suatu kualitas pendidikan yang dapat berkembang dengan baik.

#### 4. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah khususnya di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri dalam memahami pentingnya pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan komunikasi organisasi terhadap kinerja guru agar mencapai tujuan pendidikan nasional, serta mampu menghadapi berbagai tantangan perkembangan dan perubahan zaman di bidang pendidikan.

### **E. Penelitian Terdahulu**

Setelah melakukan penelusuran dari *website* yang mengkaji berbagai penelitian karya ilmiah, maka ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan judul yang akan peneliti lakukan yaitu tentang pengaruh kepemimpinan visioner dan komunikasi organisasi terhadap kinerja guru. Berikut adalah judul penelitian terdahulu yang digunakan untuk melihat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini:

Tabel 1. 1 Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, judul, dan tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Nikolaus Anggal, dkk “Kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Kinerja Guru”, 2019.	Adanya peningkatan kinerja guru setelah menerapkan kepemimpinan visioner. dapat dilihat dari tanggapan responden terhadap kuesioner , skor kepemimpinan visioner kepala sekolah mencapai 1329 dan termasuk dalam kategori yang kuat dengan porsi 75%. Sedangkan untuk peningkatan kinerja guru, uji hipotesis t diperoleh t-hitung (3.66) > t-table (2.16), sehingga Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti terdapat peningkatan kinerja guru. <sup>17</sup>	Mengkaji variabel kepemimpinan visioner dan kinerja guru serta menggunakan penelitian kuantitatif.	Variable yang dikaji oleh peneliti berjumlah tiga dengan objek penelitian SMK, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan dua variabel dengan objek guru SD.

<sup>17</sup> Nikolaus Anggal, Kristianus, and Zakeu Daeng Lio, “Kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Kinerja Guru,” hlm 14.

2.	Winda Fransiska, dkk “Pengaruh Kepemimpinan Visioner dan Disiplin Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar”, 2020.	Dari hasil penelitian, diketahui bahwa: 1) ada pengaruh yang signifikan antara variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah (X1) terhadap kinerja guru (Y); 2) ada pengaruh yang signifikan antara variabel disiplin guru (X2) terhadap kinerja guru (Y); dan 3) variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah dan disiplin guru mempengaruhi kinerja guru secara bersama- sama. <sup>18</sup>	Mengkaji variabel kepemimpinan visioner dan kinerja guru dengan menggunakan penelitian kuantitatif	Variabel (X2) oleh Winda Fransiska yaitu disiplin guru, sedangkan variabel (X2) peneliti yaitu komunikasi organisasi, lokasi penelitian terdahulu adalah SD, sedangkan lokasi peneliti yaitu SMK.
3.	Gustina Dali, dkk “Pengaruh Kepemimpinan Visioner, Pengambilan Keputusan Strategis Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Guru	Dari hasil penelitian, diketahui bahwa: 1. Kepemimpinan visioner berpengaruh langsung positif dan signifikan	Mengkaji variabel kepemimpinan visioner dan kinerja guru dengan menggunakan metode kuantitatif	Jumlah variabel penelitian oleh Gusina Dali, dkk ada empat dengan objek seluruh guru SMP se Kecamatan Kwadang

<sup>18</sup> Winda Fransiska, Edi Harapan, and Tahrur, “Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Disiplin Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar” Vol. 1, no. 3 (2020): 308-316.

	<p>Di SMP Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara”</p>	<p>terhadap Kinerja guru di SMP se Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara dengan nilai determinan sebesar 0,159 atau sebesar 15,90%.</p> <p>2. Pengambilan keputusan strategis berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMP se Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara dengan nilai determinan sebesar 0,097 atau sebesar 9,70%.</p> <p>3. Budaya kerja berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMP se Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara</p>		<p>Kabupaten Gorontalo. Sedangkan, peneliti menggunakan tiga variabel dengan objek seluruh guru di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri</p>
--	-------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		dengan nilai determinan sebesar 0,412 atau sebesar 41,20%. <sup>19</sup>		
4.	Soni Suntani, “Pengaruh Motivasi Kerja, Kompetensi dan Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Guru di X”, 2020.	Berdasarkan tabel kriteria penafsiran tinggi rendahnya koefisien determinasi dari hasil dan pembahasan, diketahui bahwa adanya pengaruh motivasi kerja (X1), kompetensi guru (X2), dan komunikasi organisasi (X3) terhadap kinerja guru (Y) secara bersama sama (simultan) sebesar 0,750 termasuk dalam kategori pengaruh tinggi atau kuat. <sup>20</sup>	Mengkaji variabel komunikasi organisasi dan kinerja guru dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif	Jumlah variabel oleh Soni Suntani ada empat dengan objek seluruh guru di sekolah yang disamakan atau X, sedangkan penulis menggunakan tiga variabel dengan objek seluruh guru di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri
5.	Nurdiyana Hamka, dkk “Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Wilayah III	Hasil penelitian diketahui bahwa: terdapat pengaruh signifikan antara komunikasi organisasi dengan	Kesamaan mengkaji variabel komunikasi organisasi dan kinerja guru	Jurnal penelitian terdahulu oleh Nurdiyana, dkk menggunakan dua variabel, serta objek

<sup>19</sup> Gustina Dali, Noviyanti Djafri, and Arfan Arsyad, “Pengaruh Kepemimpinan Visioner, Pengambilan Keputusan Strategis Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara,” *Journal Of Social Science Research* Vol 3, no. 2 (2023): 11302–14.

<sup>20</sup> Soni Suntani, “Pengaruh Motivasi Kerja, Kompetensi Dan Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja X,” *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)* Vol. 4, no. 1 (2020): 51-56, <https://doi.org/https://doi.org/10.37339/jurnal-e-bis.v4i1.244>.

	Kabupaten Sidenreng Rappang”, 2023.	kinerja guru dari hasil analisis regresi sederhana bernilai 0,523, menunjukkan bahwa komunikasi organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja guru. <sup>21</sup>	dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif	penelitiannya guru di SMP Negeri di Wilayah III Kabupaten Sidenreng Rappang. Sedangkan, peneliti menggunakan tiga variabel, dengan objek penelitian guru di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri
--	-------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Berdasarkan hasil telaah pustaka di atas dapat disimpulkan terdapat hasil yang berbeda antara penelitian satu dengan penelitian yang lain. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama mengkaji teori, permasalahan, dan prosedur yang sama, sehingga peneliti mengadopsi variabel-variabel dari penelitian terdahulu.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada latar belakang masalah, situasi dan kondisi, serta objek penelitian. Perbedaan lainnya yaitu penelitian ini menggunakan tiga variabel, dimana belum ada penelitian sebelumnya yang meneliti ketiga variabel ini yaitu kepemimpinan visioner ( $X_1$ ), komunikasi organisasi ( $X_2$ ), dan kinerja guru ( $Y$ ).

---

<sup>21</sup> Nurnadiyah Hamka, “Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Di Wilayah III Kabupaten Sidenreng Rappang,” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2023, 18.



## **F. Definisi Operasional**

### **1. Kinerja Guru**

Kinerja guru merupakan segala pencapaian kerja atau hasil dedikasi yang dilakukan guru selama menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang pendidik, menunjukkan kemampuannya melalui proses pengajaran maupun pembelajaran di sekolah berdasarkan kompetensi, pengetahuan, pengalaman, sikap serta kesanggupan yang dimilikinya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Indikator dari kinerja guru, antara lain: 1) kemampuan membuat perencanaan pembelajaran, 2) Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, 3) Penguasaan metode dan strategi mengajar, 4) Kemampuan mengelola kelas, 5) Pemberian tugas-tugas kepada peserta didik, 6) Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.

### **2. Kepemimpinan Visioner**

Kepemimpinan visioner adalah seorang pemimpin dalam menjalankan segala aktivitasnya di suatu lembaga menekankan pada visi yang telah ditetapkan, memiliki kemampuan dalam menentukan arah masa depan dengan merumuskan, mentransformasikan, serta mengimplementasikan visi secara jelas kepada para anggota, serta kemampuannya dalam membangun hubungan komunikasi, menyakinkan anggota memiliki komitmen untuk mencapai tujuan bersama. Indikator dari kepemimpinan visioner, antara lain: 1) Penentu arah, 2) Agen perubahan, 3) Juru bicara, dan 4) Pelatih.

### 3. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi merupakan serangkaian proses penyampaian informasi atau pesan yang dilakukan oleh sekumpulan orang di dalam organisasi baik berupa kata-kata atau gagasan-gagasan yang mendorong, mengesahkan, mengkoordinasikan dan mewujudkan aktivitas yang terorganisir dalam situasi tertentu dengan maksud untuk mencapai tujuan bersama. Indikator dari komunikasi organisasi, antara lain: 1) Komunikasi vertikal atas ke bawah, 2) Komunikasi vertikal bawah ke atas, 3) Komunikasi horizontal, dan 4) Komunikasi lintas saluran.